JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Edukasi Tuberkolosis dan Resistensi Obat TB pada Warga dan Kader PKK Rw 06 Balimester, Jakarta Timur

Himmi Marsiati[1], Wening Sari[2], Sri Wuryanti[3], Sri Hastuti Andayani[4], Sabarina Elfrida Manik[5], Inas Hasna Azizah[6], Kamal Anas[7], Desi Aryani[8], Linda Weni[9], Hadiati Fitri[10], Munfaati[11], Yazid Zainur Isnen[12]

[1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12] Universitas Yarsi, Jakarta Pusat, Indonesia
[6,8] Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Himmi Marsiati
himmi.marsiati@yarsi.ac.id

Abstrak:

Penyakit Tuberculosis masih menjadi ancaman kesehatan di Indonesia. Angka kejadian TB di Indonesia meningkat setiap tahun. Penderita TB yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian. Selain itu, terapi yang tepat diberikan untuk menghindari bakteri resisten terhadap obat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit TB dan TB resisten obat melalui edukasi. Metode yang dilakukan untuk kegitan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui pemberian ceramah, pemberian pretest dan postes, dan pemeriksaan kadar Hb pada anak-anak. Berdasarkan hasil skor post test diketahui bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah edukasi dilakukan.

Kata Kunci: *Mycobacterium Tuberculosis, TB Resisten Obat, Edukasi, MTB*

Pendahuluan

Tuberculosis (TB) masih menjadi ancaman kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Pada tahun 2023, diperkirakan 10,8 juta 95%: 10,1-11,7 juta orang di seluruh dunia jatuh sakit karena TB, yang mana 55% di antaranya adalah laki-laki, 33% adalah perempuan, dan 12% adalah anak-anak dan remaja muda. Orang yang hidup dengan HIV mencapai 6,1% dari total tersebut. Tuberculosis menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian diantara orang dengan HIV negatif dan sekitar 300.000 kematian karena TB diantara oarang dengan HIV.Laporan World Health Organization (WHO) 2023 memberikan penilaian komphrensif dan terkini mengenai TBC dan kemajuan dalam pencegahan ,diagnosis dan pencegahan penyakit ini di Tingkat global,regional dan negara.Hal ini di lakukan dalam konteks komitmen,strategi dan target TBC (World Health Organization, 2014).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis (Mtb) yang dapat menyerang berbagai organ pada tubuh kecuali kuku rambut atau bulu dan paling sering menyerang paru karena awal masuknya bakteri adalah inhalasi.Penyakit ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebapkan berbagai komplikasi dan bahkan kematian (World Health Organization, 2016). Pada umumnya Penyakit TB terdapat pada paru-paru, namun mungkin juga

terdapat0pada organ lain seperti kelenjar getah bening (nodus lymphaticus) (Aini et al.2020) Penularannya terjadi karena menghirup atau terhirupnya aerosol yang mengandung MTB yang dikeluarkan pasien terinfeksi TB melalui batuk, bersin atau menghembuskan napas (Widodo et al., 2022)

Gejala utama pasien TBC paru yaitu batuk erdahak selama 2 minggu atau lebih. Gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, sesak dafas, lemas, nafsu makan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah faktor resiko TB adalah melalui budaya perilaku hidup sehat dan bersih, menerapkan perilaku etika berbatuk, berhenti merokok dan konsumsi alkohol, makan makanan sehat, bergizi dan olahraga secara teratur, dan jika positif TB, harus meminum obat TB sesuai aturan sehingga tidak menimbulkan resistensi obat TB. Hal ini dapat dicapai melalui edukasi terhadap Masyarakat dan pelatihan kepada kader.

SDGs adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang di planet, ada 17 tujuan SDGs yang saling terkait dan saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan. SDGs, merupakan langkah agen perubahan untuk masa depan yang lebih baik dan bersama – sama mempromosikan pembangunan berkelanjutan, menjaga lingkungan, memerangi ketidaksetaraan,dan memastikan kehidupan yang layak bagi semua orang.
Mulai dari tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari hingga kebijakan global, kita semua bisa berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif,guna percepatan pencapaian SDGs yang inklusif, akutabel agar tercapai tujuan sebagai negara Indonesia yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap penyakit TB kepada masyarakat dan pengendalian resisten obat TB khususnya pada warga dan kader RW 06 Nalimester, Jakarta Timur, Edukasi dan pelatihan diberikan sebagai bentuk upaya pemutus rantai penularan TB. Setiap 1 pasien TB bisa menularkan bakteri M. tuberculosis melalui udara ketika berbicara maupun bersin. Edukasi ini dapat menambah awareness warga RW 06 dalam menangani atau menghadapi penyakit TB. Edukasi Tuberkulosis Dan Efek Resistensi Obat TB Pada Warga Dan Kader Pkk Rw 06 Balimester, Jakarta Timur.

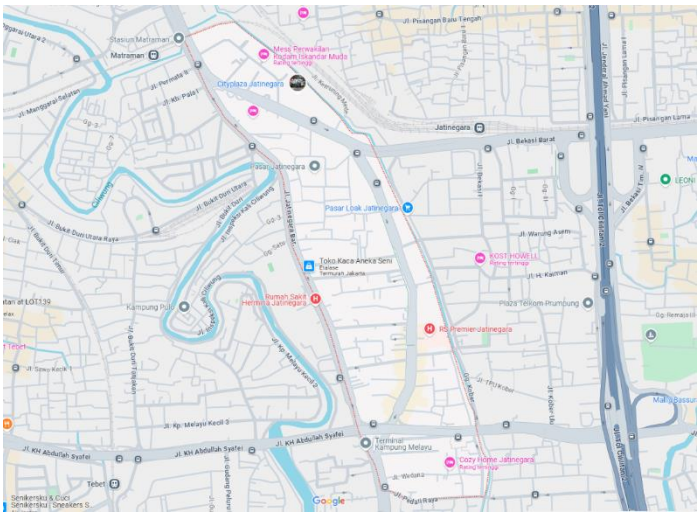
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu RW. 06, Balimester, Jakarta Timur. Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegaitan pengabdian masyarakat tim pengabdian masyaraka melakukan koordinasi dengan ketua RW 06 Balimester dan ketua PKK sebagai pemberi izin pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang edukasi terhadap penyakit TB. Melakukan penyusunan materi edukasi penyakit TB untuk masyarakat, pelatihan kader dan menyusun draft pertanyaan untuk evaluasi pre-test maupun post-test.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan

Pelaksaan kegiatan pengabdian masyrakat diawali dengan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang konsep dasar sistem imun, menjelaskan pengertian penyakit TB dan penularanya serta bagaimana cara memutus mata rantai penularan TB. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar HB pada anak-anak kelompok PKK RW. 06 Balimester, Jakarta Timur. Acara ditutup dengan post-test sebagai bahan evaluasi pengetahuan peserta tentang penyakit TB.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa peninjauan hasil dari penyusunan instrument materi dan rubrik penilaian. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Observasi dilakukan terhadap proses penyusunan materi untuk masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

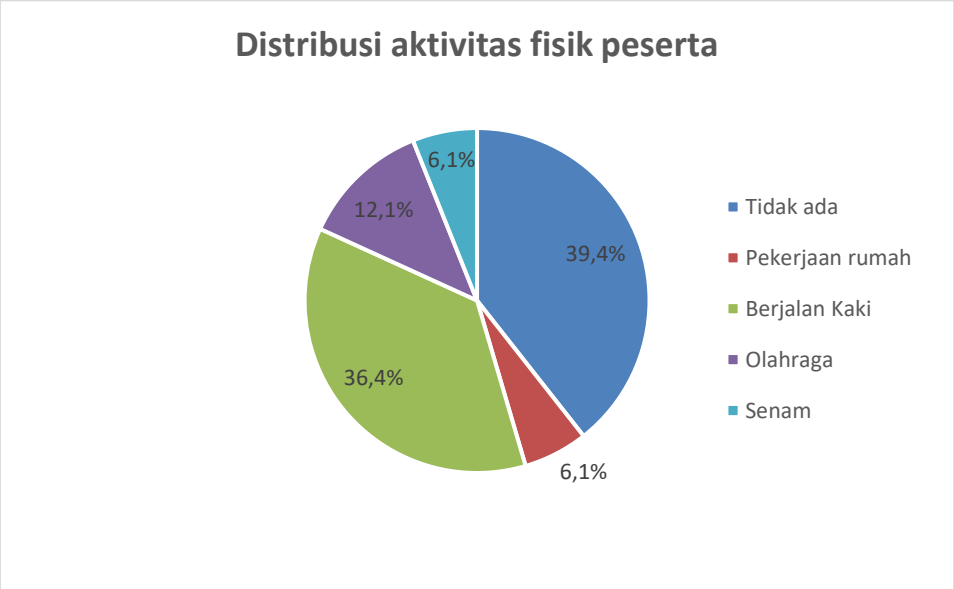
Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 33 peserta yaitu kader PKK RW. 06, Balimester. Analisis peserta kegiatan berdasarkan usia, aktivitas fisik, pekerjaan dan indeks masa tubuh (IMT) yang dibagikan melalui pengisian kuisioner. Peserta paling banyak adalah kelompok berusia >50 tahun dan didominasi oleh ibu rumah tangga (Gambar 2a dan 2b). Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan diketahui bahwa sejumlah 39.4% peserta tidak memiliki aktivitas fisik dan disusul dengan aktivitas berjalan kaki sejumlah 36.4% (Gambar 3a).

Seluruh peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Berdasarkan pretest yang telah diberikan kepada peserta, diketahui bahwa pengetahuan terkait penyakit TB dan resistensi obat belum mencapai 100% dengan nilai skor rata-rata yaitu 60. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang bahaya resistensi obat TB. Kegiatan penyuluhan menjadi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga gaya hidup sehat. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dengan skor diatas 80. Sebanyak 9 peserta tidak mengikuti post test. Berdasarkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan edukasi peserta kegiatan terkait penyakit TB dan bahaya resistensi obat TB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian penyuluhan melalui pemberian ceramah dengan alat bantu power point dan pemberian brosur tentang

Tuberkulosis Paru, maka terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis Paru khususnya mengenai gejala, cara penularan, cara pemeriksaan laboratorium Tuberkulosis Paru dan etika batuk yang benar.

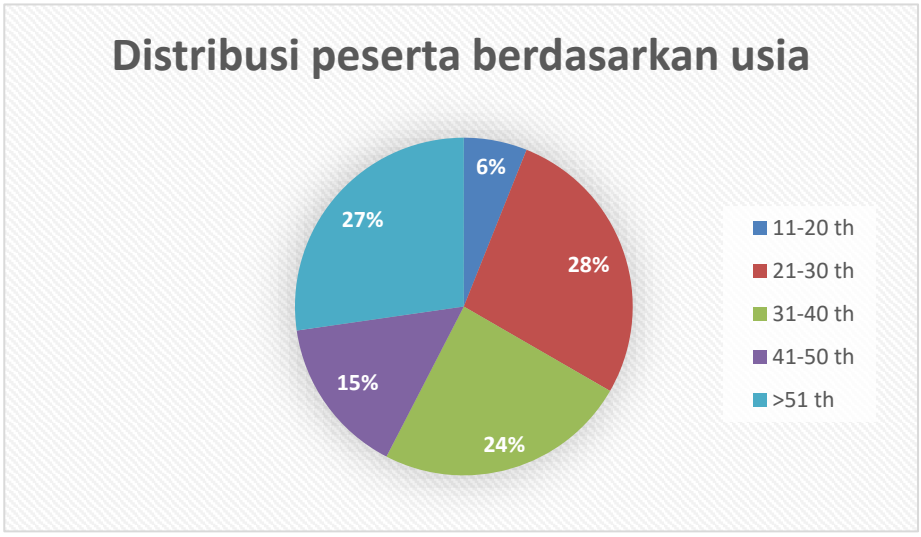
Penyebaran TB dipengaruhi oleh-faktor-faktor antara lain kebersihan masyarakat, status gizi dan kesehatan serta kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat (Sikumbang et al., 2022). Faktor lain yang memengaruhi perjalanan penyakit TB adalah status gizi masyarakat. Status gizi yang baik didukung oleh adanya kemampuan pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan dikatakan cukup apabila memenuhi indikator seperti masyarakat mampu mengkonsumsi protein, sayur dan buah setiap hari; memiliki akses air bersih; memiliki tempat pembuangan sampah dan memiliki jamban(Fahdhienie et al., 2024). Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa masyarakat masih kurang memperhatikan asupan gizi sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan konsumsi sayur dan buah yang masih jarang dibandingkan dengan konsumsi makanan cepat saji. Makanan cepat saji cenderung tinggi lemak, tinggi glukosa dan minim serat.

Lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat persebaran TB. Berdasarkan penelitian Sikumbang dkk (2022) melaporkan bahwa kondisi fisik rumah yang kurang baik meningkatkan resiko tertular TB lebih tinggi. Sumber penerangan yang tidak baik memiliki resiko menderita TB sebesar 1,8 kali dibandingkan menggunakan penerangan yang sehat serta ventilasi udara yang cukup (Agus Nurjana. Made, 2018). Penderita TB mendapatkan pengobatan selama 6 bulan. Pengobatan TB yang tidak tepat dapat menyebabkan pasien resisten terhadap obat TB. Obat yang sering digunakan adalah Isoniazid, Rifampisin, Pirazinamid dan Streptomisin diberikan berdasarkan dosis tertentu (Sari, 2021).



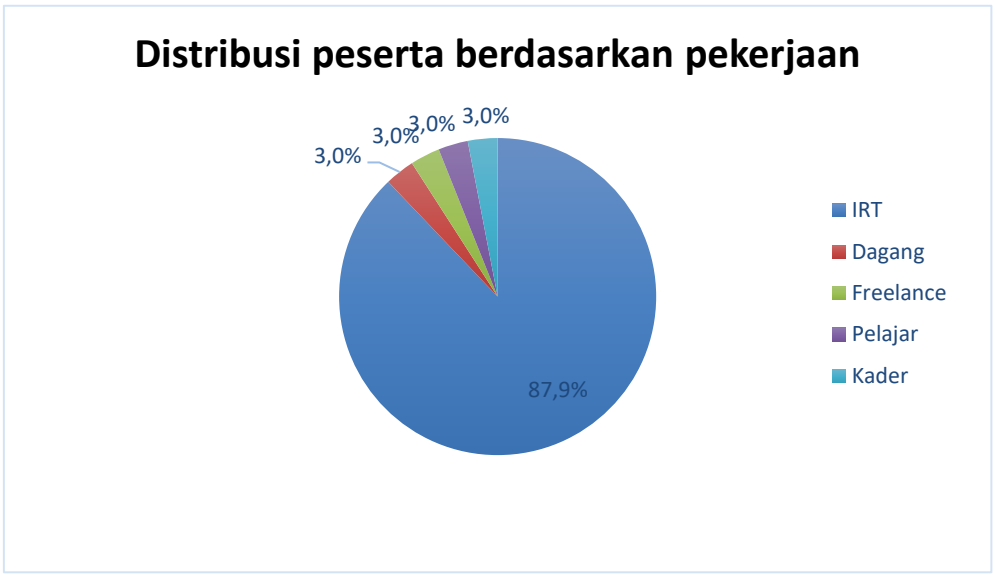
(a)

Copyright © 2025 The Author(s)



(b)

Gambar 2. Distribusi peserta berdasarkan usia (a); berdasarkan pekerjaan (b).



Gambar 3. Distribusi aktivitas fisik peserta



Gambar 4. Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 5. Pemeriksaan Hemoglobin pada anak-anak

Copyright © 2025 The Author(s)

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada warga dan kader PKK RW 06 Balimester, Jakarta Timur berjalan dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Kemampuan peserta kegiatan dalam menjawab *post test* sudah cukup baik setelah diberikan edukasi dan penyuluhan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Doktor Sains Biomedik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Yarsi dan kader PKK RW 06 Balimester, Jakarta Timur sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Agus, N. M. (2018). Faktor risiko terjadinya tuberculosis paru usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia [Risk factors of pulmonary tuberculosis on productive age 15-49 years old in Indonesia]. *Media Litbangkes, 25*, 165–170.

Fahdhienie, F., Mudatsir, M., Abidin, T. F., & Nurjannah, N. (2024). Risk factors of pulmonary tuberculosis in Indonesia: A case-control study in a high disease prevalence region. *Narra J, 4*(2). https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.943

Sari, M. (2021). Terapi tuberkulosis. *Jurnal Medika Hutama, 03*(01), 1571–1575.

Sikumbang, R. H., Eyanoer, P. C., & Siregar, N. P. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21*(1), 32–43. https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.196

Widodo, P., Purlinda, D. E., & Riadi, A. (2022). *Dasar-dasar Mycobacterium tuberculosis*. Pustaka Rumah C1nta.

World Health Organization. (2014). *Global tuberculosis report 2014*.

World Health Organization. (2016). *Global tuberculosis programme: Guidelines on the management of latent tuberculosis infection*.